

## **Inovasi Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Sekolah Dasar**

**Sholikhah Dwi Rochayati**  
sholikhah48@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan di SD N Sawah III yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang beralamatkan di Dusun Warak, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai inovasi yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran daring yang menyenangkan namun tetap mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam pendidikan karakter. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021 dengan subjek penelitian seluruh guru di SDN Sawah III yang diambil melalui teknik sampling. Teknik kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data berupa hasil studi literasi, hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti, pedoman wawancara, pedoman observasi. Teknik pengumpulan data berupa studi literasi, melalui pengalaman, pengamatan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: inovasi pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru antara yaitu dengan menerapkan pembelajaran kontekstual yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa/mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Kata kunci : inovasi, pendidikan karakter, covid

**Abstract:** This research was conducted at SD N Sawah III which is one of the public elementary schools located at Warak Hamlet, Girisekar Village, Panggang District, Gunungkidul Regency. The purpose of this research is to find out about innovations that can be done in a fun online learning process but still achieve learning goals, especially in character education. This research was conducted in July-August 2021 with the research subject of all teachers at SDN Sawah III taken through a sampling technique. Qualitative techniques are used in this research. In this study the data in the form of the results of literacy studies, interviews, observations, and documentation. The instruments in this study were the researcher, interview guide, observation guide. Data collection techniques in the form of literacy studies, through experience, observation, interviews, observations, and documentation. Based on the results of the study, several conclusions can be drawn as follows: character education-based learning innovation carried out by the teacher between, namely by applying contextual learning, which is a learning approach that emphasizes the process of full student involvement to be able to find the material being studied and relate it to real-life situations. thus encouraging students to be able to apply it in their lives. Keywords: innovation, character education, covid

## **Pendahuluan**

Pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan Indonesia, meskipun dengan nama dan kerangka pendidikan yang berbeda-beda. Pendidikan sebagai sebuah investasi bangsa di masa depan sudah menjadi pengakuan dunia internasional. Setiap negara di dunia berusaha untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegaranya melalui penyelenggaraan pendidikan untuk masa depan. Demikian halnya dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia yaitu dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, bangsa Indonesia menginginkan terciptanya sumber daya yang tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai jati diri bangsa Indonesia. Perubahan paradigma masyarakat Indonesia dalam berpikir dan bertindak di era globalisasi, terutama di kalangan generasi muda sering tidak sesuai dengan kepribadian dan karakter bangsa akibat terpengaruh oleh nilai-nilai dan budaya asing. Berbagai alternatif solusi permasalahan karakter bangsa diajukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan karakter bangsa. Salah satu kajian yang banyak dibahas terkait dengan mengatasi permasalahan karakter bangsa adalah pendidikan karakter.

Sekolah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan mengenyam pendidikan di sekolah. Menurut Susetiwati (dalam Asmani, 2011:72) dalam konteks sistem pendidikan sekolah, sekurang-kurangnya pendidikan karakter harus memperhatikan beberapa hal, yaitu: (1) Pendidikan karakter harus menempatkan kembali peran guru sebagai faktor yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik, (2) Menempatkan kembali sosok guru sebagai orang yang paling tahu tentang kondisi dan perkembangan anak didiknya, dan (3) Sebagai bagian dari sistem pendidikan karakter, maka perlu digalakkan kembali sebuah sistem evaluasi afektif.

Salah satu latar belakang perlu adanya pendidikan karakter, diantaranya dimasyarakat sekarang telah mengalami permasalahan krisis moral yang berdampak pada perilaku dan kehidupan sehari-hari. Pola kehidupan tersebut harus segera diperbaiki demi keberlangsungan kehidupan bangsa yang lebih baik. Negara harus hadir melakukan segala upaya untuk menyelamatkan generasi muda yang diharapkan dapat memiliki jiwa pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang sudah lama tumbuh dan berkembang di Indonesia. Pendidikan karakter harus di tumbuhkan dikembangkan ditengah-tengah masyarakat sejak dini kepada anak-anak sejak PAUD, SD, SMP, SMA bahkan di Perguruan Tinggi.

Permasalahan mengenai moralitas atau karakter secara tidak langsung telah menjadi keprihatinan bersama. Oleh sebab itu, inovasi dalam penanaman pendidikan karakter menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan terlebih dimasa pandemi seperti saat ini. Sudah lebih dari satu tahun ini dunia, Indonesia khususnya, sedang menghadapi pandemi Covid-19, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk segala sisi. Dalam dunia pendidikan, salah satu kebijakan yang diambil pemerintah yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode daring atau online. Dengan cara ini, peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam kurikulum. Selain itu, pembelajaran daring menjadi salah satu langkah tepat untuk pencegahan dan menekan kasus penularan virus Covid-19.

Namun, pembelajaran daring menjadi tantangan baru bagi guru dalam mencapai keberhasilan belajar, khususnya dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang awalnya dapat disisipkan dalam berbagai kegiatan, kini semenjak pembelajaran dilaksanakan dengan metode daring atau online sedikit mengalami kendala. Pendidikan karakter biasanya dapat evaluasi dengan cara observasi langsung oleh guru terhadap peserta didik dengan cara mengamati sikap ataupun perubahan sikap yang muncul pada diri peserta didik. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berusaha mencari data mengenai inovasi yang dilakukan guru dalam menerapkan pendidikan karakter dimasa covid-19.

## **Metode Penelitian**

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan maksud dapat mengetahui inovasi pembelajaran berbasis pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 bagi siswa khususnya siswa SD, dan menganalisa bagaimana pendidikan karakter yang dijadikan sebagai alternatif dalam keberhasilan proses belajar mengajar sehingga capaian kurikulum dapat terwujud. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai inovasi yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran daring yang menyenangkan namun tetap mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam pendidikan karakter.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2021 di SD N Sawah III yang merupakan salah satu sekolah dasar yang beralamatkan di Dusun Warak, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul.

### Target/Subjek Penelitian

Target/Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD N Sawah III menggunakan teknik sampling.

### Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yaitu: 1) Reduksi Data

bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.2) Penyajian Data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, folowchart, dan sejenisnya. 3) Penarikan Kesimpulan, Langkah ketiga dalam analisis adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga peneliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

## Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data berupa hasil studi literasi, hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti, pedoman wawancara, pedoman observasi. Teknik pengumpulan data berupa studi literasi, melalui pengalaman, pengamatan, wawancara, observasi,dan dokumentasi

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat (I) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses mata pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada hakikatnya, pendidikan adalah proses mempersiapkan peserta didik untuk masa depan yang bertanggung jawab. Pendidikan adalah upaya terencana dalam proses pembinaan dan mata pelajaran bagi individu untuk berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia, baik dipandang maupun dihormati. dari aspek jasmani dan rohani.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena memiliki peranan yang penting. Melalui pendidikan, manusia dapat mewariskan suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma kepada masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pewarisan pada umumnya bertujuan untuk menciptakan generasi yang beradab yang memiliki akhlak dan kepribadian yang luhur. Sistem yang diwarisi sedemikian rupa dan terinternalisasi dalam tatanan sosial akan membentuk karakter tertentu yang berkembang dalam suatu masyarakat. Hal ini juga secara otomatis mempengaruhi kualitas karakter setiap individu dalam masyarakat.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (dalam Gunawan, 2014:23) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan karakter, yang hasilnya terlihat dalam perbuatan nyata seseorang, yaitu perilaku yang baik, jujur dan bertanggung jawab, menghargai hak orang lain, kerja keras dan dedikasi. dll. Sedangkan menurut Winton (dalam Muchlas, 2013:43) pendidikan karakter adalah usaha sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada murid-muridnya. Pendidikan merupakan gerakan positif yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah untuk mengembangkan akhlak mulia pada diri peserta didik.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian bimbingan kepada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, dan rasa, serta karsa Samani, dkk (2013: 43). Dalam perkembangannya, pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran sehingga tidak terkesan kaku dalam penyampaiannya. Dalam pelaksanaannya, guru sebagai pendidik bukan hanya guru yang cerdas dan sempurna, tetapi juga akhlak yang baik sehingga dalam mendidik siswa, guru juga dapat dijadikan contoh dan suri tauladan yang baik.

Di samping perjalanannya, tugas pendidikan karakter bukan hanya untuk menunjukkan apa yang benar dan apa yang terjadi, lebih dari itu pelatihan karakter menanamkan kecenderungan tentang hal-hal yang dapat diterima, apa yang benar dan apa yang terjadi sehingga siswa dapat terbiasa dengannya secara teratur dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter adalah suatu pekerjaan yang direncanakan dan dilakukan secara efisien untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa.

Perkembangan perspektif siswa selama pandemi virus Corona mengalami banyak kendala, mengingat dunia dalam keseharian mengalami perubahan yang sangat mendasar dalam kebiasaan atau budaya. Untuk mencegah perubahan kebiasaan atau budaya dan perilaku siswa selama pandemi Corona, penguatan karakter siswa dalam melakukan pengajaran yang bernuansa nilai karakter dapat digunakan sebagai referensi penting untuk mengakui perilaku berkelanjutan yang baik di semua pertemuan, termasuk siswa selama masa remaja mereka. pandemi virus corona.

Keteladanan merupakan aspek yang signifikan dalam mewujudkan pendidikan karakter sebagai wujud kepribadian yang harus dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya berbicara tetapi harus dibuktikan dalam bentuk keteladanan yang dilakukan oleh semua pihak. Semua komponen yang ada disekolah maupun Negara dan orang tua harus tetap bekerjasama mewujudkan pola perilaku yang berkarakter sesuai dengan pribadi bangsa Indonesia ditengah pandemi covid 19 yang sedang mewabah.

Pada dasarnya ada beberapa fokus utama pendidikan karakter, diantaranya pendidikan karakter harus berorientasi pada proses pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai positif yang telah tumbuh dan berkembang di masyarakat sebagai budaya dan kepribadian masyarakat. Keteladanan dan pembiasaan diri dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter harus dilakukan secara bertahap dan lebih menekankan pada proses perubahan sikap karakter sesuai dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Strategi yang digunakan diharapkan dapat berjalan secara efektif dan tepat sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang selanjutnya mengarahkan terwujudnya karakter manusia yang sesuai dengan dasar negara dan kepribadian bangsa Indonesia. Kompetensi afektif dan psikomotor diprioritaskan agar siswa lebih memahami dan dapat dengan mudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Upaya bersama untuk mewujudkan kehidupan yang berkarakter pada nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia pada saat kondisi pandemicovid 19 sekarang ini tidak cukup melalui pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 yang sudah diberlakukan. Kementerian haruslah berupaya dan berinovasi untuk lebih tanggap terhadap dinamika yang terjadi di lingkungan siswa maupun masyarakat pada umumnya. Guru sebagai garda terdepan dalam pembelajaran harus benar-benar melakukan contoh tindakan yang nyata sesuai dengan kondisi yang terjadi. Sikap dan pengembangan aspek sosial harus ditingkatkan di saat pandemi covid 19.

Peningkatan mentalitas siswa selama pandemi covid 19 mengalami banyak hambatan karena dunia dalam kesehariannya mengalami perubahan yang sangat mendasar dalam kebiasaan atau budaya. Untuk mencegah perubahan gaya hidup dan perilaku siswa selama pandemi covid 19, penguatan kemampuan siswa dalam memimpin sekolah yang bernuansa nilai karakter dapat digunakan sebagai referensi penting untuk mengakui perilaku dan kebiasaan yang baik di semua pihak termasuk siswa selama pandemi covid 19.

Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter selama pandemi covid 19 harus menggunakan sistem yang lebih kreatif dan menarik agar siswa tidak mengalami kejenuhan, melihat kondisi pandemi menghadapi masalah yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Peningkatan perilaku siswa sangat penting untuk mendapatkan hasil baik dari pendidikan karakter. Dalam hal ini guru memiliki peran yang urgen di dalam membantu siswa melakukan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena guru menjadi panutan di sekolah. Guru diharapkan akan dapat membentuk watak, tabiat dan karakter yang baik terhadap peserta didik.

Fokus dari penelitian ini adalah pada siswa sekolah dasar dalam pembelajaran karakter pada tahap ini siswa pada umumnya akan membutuhkan model-model nyata atau teladan yang baik yang dijadikan sebagai panutan atau karakter yang baik dan dijadikan sebagai acuan untuk melanjutkan kehidupan di kemudian hari. Pada perkembangan ini guru harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan strategi pembelajaran yang digunakan terutama dalam pendidikan karakter. Karakter berkaitan juga dengan sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan yang harus dipahami oleh guru.

Pembelajaran daring, atau dalam jaringan, adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Strategi pendidikan karakter yang dilakukan pada pembelajaran daring ini diharapkan dapat mengakomodir sesuai dengan prinsip-prinsip belajar dari rumah yang telah dijelaskan dalam surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, No. 4 tahun 2020. Diantaranya Pertama, keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR, kedua. Kegiatan BDR dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, ketiga. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Keempat. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekususan peserta didik.

Tugas pendidik dalam proses pembelajaran daring sangat penting, yang pertama menjadikan peserta didik sebagai aktivitas belajar karena guru harus menjadikan dasar

pendekatan konstruktivistik yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajar. Kedua, menguasai TIK dan update akan informasi, ketiga, menciptakan suasana belajar yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan, keempat, memberikan evaluasi dan umpan balik setelah proses pembelajaran berlangsung. Secara garis besar komponen yang harus dipersiapkan oleh guru sebagai infrastruktur adalah ketersediaan jaringan internet, menyiapkan strategi pembelajaran, menyiapkan konten belajar.

Selain pendidik, peran orang tua juga sama pentingnya. Di masa pandemi saat ini, dimana belajar dilakukan di rumah, tentu saja para siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah bersama orang tuanya. Tidak jarang juga berbagai kendala dihadapi orang tua dalam proses pembelajaran daring ini. Beberapa dari mereka adalah wali yang merasa sulit untuk menjelaskan materi kepada anak-anak mereka, terutama di kelas tinggi, meskipun mereka telah mendapatkan penjelasan dari guru, namun seringkali anak juga mengalami kesulitan. Selanjutnya masalah yang dialami adalah terkait dengan jaringan yang terkadang tidak stabil. Baik guru maupun siswa sering kali mengalami kendala ini.

Pada dasarnya, pencapaian proses pembelajaran daring ini membutuhkan kerjasama antara berbagai kalangan, termasuk pemerintah, satuan pendidikan, pendidik, siswa, dan tentu saja kerjasama wali dan lingkungan peserta didik untuk dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut.

Menghadapi tantangan zaman yang kini memasuki era revolusi 4.0 yang sarat akan kemajuan inovasi digitalisasi, penanaman dan penguatan karakter bangsa sangatlah penting dan mendesak. Peningkatan kualitas individualistik, hedonis, materialistik dan sebagainya merupakan dampak buruk dari arus globalisasi dan revolusi 4.0. Jika dibiarkan akan memberikan pengaruh buruk bagi kelangsungan kehidupan berbangsa yang tidak lagi mencerminkan nilai-nilai kepribadian bangsa.

Inovasi pembelajaran merupakan suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang secara konsisten menghadirkan sesuatu yang baru sehingga dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan. Pembelajaran inovatif secara konsisten membawa sesuatu yang baru di setiap elemen-elemen pendidikan mulai dari strategi guru, bahan perangkat dan beberapa komponen penting lainnya. Dengan pendidikan karakter yang terintegrasikan dalam proses pembelajaran ini menandakan pembelajaran yang bermakna yaitu kapabilitas yang berguna bagi kehidupan peserta baik untuk kepentingan belajar lebih lanjut maupun disumbangkan dalam pemecahan masalah di lingkungan masyarakat.

Dalam situasi ini, pengembangan pembelajaran yang bergantung pada pendidikan karakter yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan menerapkan pembelajaran kontekstual yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa/mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran kontekstual dapat diperjelas sebagai berikut: Pertama, pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar berorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam

konteks pembelajaran kontekstual tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, pembelajaran kontekstual mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata di masyarakat. Hal ini akan memperkuat dugaan bahwa materi yang telah dipelajari akan tetap tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Ketiga, pembelajaran kompetensi mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya pembelajaran kompetensi tidak hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran di sini bukan ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan akan tetapi sebagai bekal mereka dalam kehidupan nyata.

Kemungkinan tidak hanya mengantisipasi bahwa siswa harus memahami materi yang mereka pelajari, tetapi bagaimana topik tersebut dapat menaungi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Topik di sini tidak menumpuk di pikiran dan kemudian menyelinap ke pikiran, tetapi sebagai pengaturan untuk mereka, semua hal dipertimbangkan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya terencana dalam proses pembinaan dan mata pelajaran bagi individu untuk berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia, baik dipandang maupun dihormati. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena memiliki peranan yang penting. Melalui pendidikan, manusia dapat mewariskan suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma kepada masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan karakter harus dilakukan secara bertahap dan lebih menekankan pada proses perubahan sikap yang berkarakter sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Strategi yang digunakan diharapkan dapat berjalan secara efektif dan tepat sesuai prinsip-prinsip pendidikan karakter yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang lebih mengarahkan terwujudnya manusia yang berkarakter sesuai dengan dasar Negara dan kepribadian bangsa Indonesia.

Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter selama pandemi covid 19 harus menggunakan sistem yang lebih kreatif dan menarik agar siswa tidak mengalami kejenuhan, melihat kondisi pandemi menghadapi masalah yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Dalam hal ini inovasi pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menerapkan pembelajaran kontekstual yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa/mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dalam kondisi saat ini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring terutama pada siswa sekolah dasar yang masih perlu pendampingan ketika



pelaksanaan pembelajaran daring. Maka kerjasama antara guru dan orang tua siswa haruslah terjalin dengan baik dan komunikasi harus lancar. Peran serta orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter haruslah sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan simpulan tersebut dapat dikemukakan saran yaitu, pertama, guru harus diberikan pemahaman bagaimana teknik dan strategi dalam pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang merupakan metode belajar dari rumah. Guru harus berusaha kreatif dalam menggali informasi dan karakteristik peserta didik dalam menentukan model-model pembelajaran dengan hasil belajar yang diharapkan pada pembelajaran daring. Keberhasilan pendidikan karakter bangsa pada masa Covid-19 membutuhkan peran utama orang tua siswa dan lingkungan rumah sebagai mitra sekolah dalam usaha menumbuhkan karakter peserta didik.

## Daftar Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Omeri, N. (2015) Pentingnya Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3) 464-468. <https://media.neliti.com/media/publications/270930-pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dunia-pendidikan-f6628954.pdf>

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Santika, W.E. 2020. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, Universitas Dwijendra, Denpasar.

Dasim, Sarnawi M. (2012) *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SAINS DI SEKOLAH DASAR: Studi Tentang Kompetensi Guru di SDN Sukagalih, Kota Bandung*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia

Hidayat, Syarif. 2020. *MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. SD Negeri 1 Pekutan

Fitri,H., Maulidasari, I., Rinzani, N. (2021). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN*

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Inovasi Manajemen Pendidikan  
dalam Tata-nan Kenormalan Baru”*

**Yogyakarta, 28 Agustus 2021**

---

---

KARAKTER PADA PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*. PPs Universitas PGRI. Palembang

Santoso, Suyahmo, Rachman, M., Utomo, C.B., (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*. Universitas Ngeri Semarang

Susilo,S.V.,. 2018. *REFLEKSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA DALAM UPAYA UPAYA MENGEMBALIKAN JATI DIRI PENDIDIKAN INDONESIA*. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Universitas Majalengka. Bandung

Adibatin, A.,. 2016.*PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA BERBASIS STRATEGI PEMBELAJARAN PAKEM MELALUI PERMAINAN CINCIN DI JEMPOL TANGAN*. Tersedia (online) di : <https://ejournal.uksw.edu> (pdf)